

Prosedur Perawatan Sekoci Guna Menunjang Keselamatan Jiwa Di Laut

Defilio Sundame¹, Yosis Onasis², Santun Irawan³

Program Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Sulawesi Utara

defliosundame99@gmail.com

Abstract. *Lifeboats are one of the safety devices used to leave the ship in the event of an emergency which aims to save the lives of the ship's crew on board. Lifeboats must always be in a ready-to-use condition, so maintenance is required according to the SOLAS standard which discusses the standardization of safety equipment on board including lifeboats. solving problems regarding the obstacles in the implementation of lifeboat maintenance and efforts to overcome obstacles in the implementation of lifeboat maintenance. Before carrying out the maintenance of the lifeboat, there must be a maintenance plan, so that it can be seen which parts of the lifeboat require treatment first. In writing this scientific paper, the researcher uses qualitative methods. Observations, documentation and literature studies are carried out to collect relevant data. Data analysis is defined as an activity carried out to change the data resulting from a research into information that can later be used to draw a conclusion. Based on the results of the study, it can be seen that the researchers describe the results obtained during the research, namely the maintenance of lifeboats on the ship MT.MITRA KEMAKMURAN*

Keywords; *lifeboat maintenance*

Abstrak. Sekoci penolong merupakan salah satu alat keselamatan yang digunakan untuk meninggalkan kapal pada saat terjadi keadaan darurat yang bertujuan untuk menyelamatkan jiwa *crew* kapal yang berada di atas kapal. Sekoci penolong harus selalu dalam kondisi siap untuk digunakan, maka diperlukan perawatan sesuai dengan standar dalam SOLAS yang membahas tentang standarisasi alat-alat keselamatan diatas kapal termasuk sekoci penolong. memecahkan masalah tentang kendala-kendala dalam pelaksanaan perawatan sekoci penolong dan upaya untuk mengatasi kendala-kendala pelaksanaan perawatan sekoci penolong. Sebelum melaksanakan perawatan sekoci penolong harus ada perencanaan perawatan, sehingga dapat diketahui bagian sekoci penolong yang membutuhkan penanganan terlebih dahulu. Dalam penulisan Karya tulis Ilmiah ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Observasi, dokumentasi dan studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan. analisis data diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa peneliti menguraikan tentang hasil-hasil yang diperoleh selama dilaksanakannya penelitian, yaitu perawatan sekoci penolong di kapal MT.MITRA KEMAKMURAN

Katakunci; *perawatan sekoci penolong*

PENDAHULUAN

Sekoci adalah alat keselamatan yang ada di atas kapal yang gunanya untuk meninggalkan kapal pada saat kapal dalam kondisi darurat dan tidak dimungkinkan untuk bertahan di atas kapal. Sekoci tidak lagi terbuat dari kayu atau yang logam yang cukup berat dan memerlukan perawatan khusus. Sekoci pada era saat ini terbuat dari bahan yang ringan dari bahan sintetis fiberglass atau bahan lain yang cukup kuat dan ringan. Perawatan dan pengoperasian sekoci sendiri merupakan hal yang sering di anggap remeh dan sering di abaikan, perawatan dan pengoperasian sekoci bukan saja menjadi rutinitas dari pada serangkaian kegiatan crew kapal tetap memerlukan kepedulian cukup serta didukung dengan manajemen kerja yang baik.

Karena pentingnya sekoci sebagai alat keselamatan yang utama dalam abandon ship maka dikeluarkanlah peraturan oleh Solas 1974 bab III bagian B (20) tentang “kesiapan operasional, pemeliharaan dan inspeksi untuk alat keselamatan”. Dalam menjaganya agar

sekoci senantiasa dalam keadaan siap siaga maka dibutuhkan suatu sistem perawatan secara berkala yang dikenal dengan PMS atau *Plan Maintenance System*. *Planned Maintenance System* (PMS) adalah sistem perawatan kapal yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan terhadap peralatan dan perlengkapan agar kapal selalu dalam keadaan layak laut dan siap operasi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis terdorong untuk mengambil judul dalam kertas kerja yaitu: “**Prosedur Perawatan Sekoci Penolong Guna Menunjang Keselamatan Jiwa di Laut**” Atas dasar pemikiran di atas penulis ini memberikan gambaran dan masukan kepada penyedia transportasi laut dan para pelaut bahwa pentingnya perawatan alat keselamatan di atas kapal terutama pada sekoci penolong.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MT.MITRA KEMAKMURAN terhitung dari bulan November 2021 hingga bulan oktober 2022. Adapun teknik pengumpulan data yaitu kepustakaan dan observasi

Adapun Unit analisis dalam penelitian ini adalah bagaimana prosedur perawatan sekoci terhadap keselamatan jiwa di laut. Dan Subjek penelitian yaitu, *crew* bagian *deck* termasuk nahkoda, Kkm dan *Officer*.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa data tertulis atau lisan objek di amati, yaitu dengan memberikan gambaran tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga bisa diberikan solusi untuk masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini merupakan hasil observasi dan pembahasan yang dilakukan di kapal MT. MITRA KEMAKMURAN selama taruna Praktek Berlayar adalah sebagai berikut :Pelaksanaan kegiatan perawatan sekoci melibatkan ABK bagian deck dan khususnya Penulis sebagai taruna praktek bagian deck di kapal tersebut. Kegiatan tersebut sebenarnya berjalan dengan baik hanya saja ada beberapa pelaksanaan perawatan yang tidak sesuai dengan aturan yang ada.Hal inilah yang membuat Penulis mengatakan jika sekoci penolong yang ada pada kapal tersebut bisa saja tidak siap digunakan pada saat terjadi keadaan darurat di atas kapal,Data yang diperoleh oleh Penulis didapat ketika Penulis melaksanakan praktek laut di MT. MITRA KEMAKMURAN, seperti yang kita ketahui bahwa kecelakaan kerja atau kejadian yang

berbahaya bisa terjadi kapan saja diatas kapal dan untuk mendukung suksesnya penyelamatan harus sekoci tersebut layak digunakan atau tidak layak digunakan agar ketika pada sekoci tersebut maka dari itu pentingnya perawatan pada sekoci kita ketahui tidak semua perusahaan menekankan untuk selalu disiplin pengecekan dan hanya mengirimkan hasil yang bukan sebenarnya, Dari hasil data yang Penulis kumpulkan selama praktek laut bisa disimpulkan bahwa perawatan sekoci disuatu kapal tidak semua melaksanakan perawatan dengan ketentuan yang berlaku dan sebagaimana mestinya. Pengumpulan data yang Penulis lakukan diatas kapal-kapal agar siap siaga pada saat terjadi keadaan darurat seperti Abandon /meninggalkan kapal. Latihan ini dipimpin oleh Nakhoda secara langsung.

Prosedur Perawatan Sekoci yang Berkualitas:

1. Satu mualim atau lebih harus langsung bertugas sehari-hari terhadap kesiap-siagaan yang mendadak dari sekoci penolong dan semua alat apung.
2. Bagian-bagian yang dapat bergerak atau berputar seperti halnya dewi-dewi, kelim-kelim, serta blok-blok harus terbebas dari karat dan tidak terhalang.
3. Makanan serta air minum *emergency* harus berada dalam sekoci dan siap untuk di gunakan.
4. Motor atau mesin dari sekoci penolong harus dapat bekerja segera setelah sekoci berada di atas air.
5. Minimal sekali dalam 4 bulan sekoci di turunkan ke air dan di nyalakan mesin, serta di periksa apakah ada kebocoran.
6. Di dalam sekoci penolong tidak di perbolehkann menyimpan barang-barang lain yang tidak termasuk dalam perlengkapan sekoci.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan sekoci khususnya di kapal MT.

MITRA KEMAKMURAN yaitu:

1. Standard perawatan terdiri dari perawatan secara periodik, metode perawatan dan frekuensi perawatannya.
2. Perawatan dan inspeksi menyeluruh pada sekoci Perawatan dan inspeksi menyeluruh pada sekoci harus dilaksanakan secara rutin agar tidak mengganggu pelaksanaan pelatihan sekoci dan apabila ada bagian sekoci yang tidak bisa diperbaiki oleh pihak kapal, maka harus dilaporkan kepada pihak perusahaan.

Prosedur yang harus di lakukan untuk menghindari sekoci yang tidak bekerja secara optimal:

Dalam pengecekan dan perawatan sekoci di MT. Mitra Kemakmuran, meliputi bagian-bagian berikut ini, serta adapun cara perawatan dan pengecekan yang harus di lakukan untuk menghindari sekoci yang tidak bekerja secara optimal adalah:

a. Bangunan sekoci

Pengecekan yang harus dilaksanakan meliputi:

1. Kerusakan dan kebocoran pada sekoci.
 2. Ada dan tidaknya genangan air kotor.
 3. Kering dan tidaknya bagian wooden hull.
 4. Pada stell hull, harus tidak ada karat pada sambungan las.
5. Jangan ada lubang ataupun rongga pada bangunan penutup sekoci.

Sedangkan cara perawatan yang efektif yaitu dengan melakukan pengecatan pada bagian-bagian yang telah rusak keadaan catnya, melakukan pencucian dan perbaikan secepatnya pada bagian bagian yang telah rusak.

b. Releasing Hook dan gear Pembebas Pengecekan yang dilaksanakan meliputi:

1. Kerusakan dan karat pada hook dan setiap bagian gear.
2. Karat, bagian yang telah hilang catnya serta kondisi grease yang telah hilang dan berkurang.
3. Mengamankan kondisi dari safety pin.
4. Pada saat sekoci diturunkan ke air, jangan sampai terdapat kebocoran pada sekoci.

Cara perawatan yang efektif yaitu memberikan grease secara rutin, tes pada saat dioperasikan, dan perbaikan segera pada bagian-bagian yang telah rusak. Perlu diperhatikan oleh awak kapal, bila melakukan perawatan pada bagian ini, jangan sekali-kali menyentuh releasing lever karena dikhawatirkan bila safety pin terlepas secara tiba-tiba maka sekoci dapat jatuh secara otomatis sehingga bisa menjatuhkan awak kapal yang sedang bekerja di bagian bawah sekoci.

c. Baling-baling dan dayung Pengecekan yang harus dilaksanakan meliputi:

1. Adanya karat pada dayung dan tiller.
2. Adanya karat pada pintle dan gudgeon.
3. Kerusakan pada baling-baling.
4. Bengkoknya saft baling-baling dan kondisi tube harus kedap air.

d. Sistem pendorong (prepulsion system) Pengecekan yang harus dilaksanakan meliputi:

1. Karat pada hand lever dan shaft mesin pendorong.
2. Tidak berputarnya bagian yang seharusnya dapat berputar karena karat.
3. Keadaan grease pada oil lever yang ada pada gear.
4. Keadaan grease pada semua peralatan yang dioperasikan.
5. Karat pada pipa pendingin dan mesin sekoci.
6. Kondisi minyak pelumas.
7. Kelancaran sirkulasi air pada saat mesin dioperasikan.

Cara perawatan pada bagian ini yaitu dengan pemberian grease dan minyak lumas secara rutin, tes langsung pada saat pengoperasian, dan perbaiki bagian-bagian yang telah rusak dengan segera.

e. Waktu Pemeliharaan

1. Pemeliharaan secara berkala bila memungkinkan misalnya overhaul, pembersihan, pengecatan, dan penggantian dari material yang rusak.
2. Pemeriksaan berkala yaitu pemeriksaan, pengujian, uji coba dan hal lain yang dianggap perlu.
3. Spesifikasi tentang metode yang digunakan bila perlu kriteria untuk pemeriksaan kondisi.
4. Analisa berkala dan peninjauan tentang jangka waktu pemeriksaan dan pemeliharaan.
5. Pendataan didokumentasikan bahwa pemeriksaan telah dilaksanakan, disusun dan dipelihara.

f. Cara Perawatan Sekoci.

1. Memberikan grease pada wire yang ada pada sekoci yang terlihat maupun tidak terlihat dilakukan secara berkala., wire diganti dalam waktu 5 tahun sekali dan dibalik tiap 2,5 tahun sekali.
2. Memberikan grease pada tempat yang dilalui wire.
3. Mengecek peralatan sekoci dan diganti apabila ada yang rusak atau expired.
4. Mengadakan pengecekan bila ada yang berkarat pada dewi-dewi sekoci.
5. Mengecek tali pada mesin sekoci serta bahan bakar pada mesin sekoci setelah digunakan.
6. Memberikan pelumasan pada bagian dalam mesin sekoci secara berkala
7. Membersihkan sekoci secara berkala.
8. Mengganti isyarat tanda bahaya yang sudah expired.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan dari rumusan masalah yang pertama adalah bahwa perawatan sekoci penolong yang dilakukan di MT. MITRA KEMAKMURAN masih belum optimal dan perawatan yang dilakukan masih tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sebagaimana mestinya, serta beberapa hal yang mempengaruhi kurang maksimalnya perawatan yang dilakukan oleh awak kapal, yaitu karena pengetahuan dan pengalaman yang kurang dari awak kapal, kurangnya pengarahan dari nahkoda maupun mualim 1 untuk perawatan sekoci penolong yang ada diatas kapal, kurangnya rasa tanggung jawab perwira kapal, serta distribusi alat-alat untuk perawatan dan perlengkapan pada sekoci penolong yang kurang dari pihak perusahaan sehingga perawatan sekoci penolong menjadi kurang maksimal.

Dan pada rumusan masalah kedua yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa sangatlah penting untuk memahami dan mengetahui prosedur perawatan sekoci penolong yang benar, untuk menghindari sekoci tidak bekerja secara optimal, karena jika tidak memiliki pemahaman tentang prosedur perawatan sekoci yang benar akan berdampak pada kondisi sekoci penolong, dan berbahaya ketika akan digunakan saat terjadi keadaan darurat

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. pelayaran pasal 1 ayat (34) https://pih.kemlu.go.id/files/uu_17_tahun_2008 di akses 27/03/2021
- [2]. Ariesta, T. 2014. Plan Maintenance System untuk Safety Equipment di Kapal. [online] Jakarta. Available <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S55609-Tika%20Pratama%20Ariesta> [Diakses pada `11 april 2021].
- [3]. SOLAS bab III bagian B (20). 1974. “ Tentang Kesiapan Operasional, Pemeliharaan dan Inspeksi untuk Alat Keselamatan
- [4]. Adi, S. Pengertian Peningkatan Menurut Ahli. (08 Agustus 2014), [Http://Www.Duniapelajar.Com.pengertian-Peningkatan-Menurut- ParaAhli.Html](Http://Www.Duniapelajar.Com.pengertian-Peningkatan-Menurut-ParaAhli.Html) [di akses tanggal 12 april 2021]
- [5]. Departemen Perhubungan Direktur Jendral Perhubungan Laut. 2012. Keselamatan Jiwa di Laut 2010 : Departemen Perhubungan Direktur Jendral Perhubungan Laut, Jakarta.
- [6]. Suma'mur (2009 : 104)alat-alat keselamatan <http://repository.pip-semarang.ac.id/> di akses [12 april 2021].